

METODELOGI PENELITIAN INDUSTRI

(TKT319)

MODUL 5

*KERANGKA PENELITIAN*

DISUSUN OLEH

DR. IR. ZULFIANDRI, MSi

TEKNIK INDUSTRI

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

2019

**PENGANTAR**

Modul ini merupakan modul untuk pertemuan ke empat atau modul ke 3 untuk kuliah Online, pada mata kuliah metodologi penelitian industri. Modul ini akan membahas tentang jenis-jenis penelitian yang bisa dilakukan pada bidang keilmuan teknik industri. Jenis-jenis penelitian pada umumnya atas beberapa hal, seperti berdasarkan tempat melakukan penelitian, berdasarkan bidang ilmu, berdasarkan tujuan, berdasarkan penerapannya, berdasarkan pendekatan yang dipakai, berdasarkan pendekatan filosofis dan disiplin ilmu.

Penelitian yang baik haruslah sistematis, yakni: terstuktur, bisa dimengerti orang lain, memiliki langkah-langkah jelas. Penelitian yang baik juga harus logis yakni rasional, silogisme, mudah di cek kembali, dapat dipakai dalam pengambilan keputusan. Secara empirik penelitian tersebut harus sesuai dengan kenyataan dan bisa sebagai alat bantu nyata untuk kelihatan nyata; reduktif: mampu mengurangi masalah/kebingungan, *replicable & transmitable* artinya dapat dilakukan orang lain dan dapat diinformasikan kepada publik.

**PROSES PENELITIAN**

Proses penelitian terdiri atas tiga tahapan utama. Tiga tahap utama penelitian yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan. Masing-masing tahapan memiliki kegiatan-kegiatan yang berbeda.

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi, Pemilihan dan Perumusan Masalah
	1. Mengidentifikasi Masalah

Setelah peneliti menentukan bidang penelitian (*problem area)* yang diminatinya, kegiatan berikutnya adalah menemukan permasalahan (*problem finding* atau *problem generation*). Penemuan permasalahan merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian. Situasinya jelas: bila permasalahan tidak ditemukan, maka penelitian tidak perlu dilakukan. Permasalahan yang ditemukan, selanjutnya perlu dirumuskan ke dalam suatu pernyataan (*problem statement*).

Masalah adalah kata yang sering kita dengar dikehidupan sehari-hari, tak ada seorangpun yang tak luput dari masalah baik masalah yang sifatnya ringan ataupun masalah yang sifatnya berat. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik.

Berikut merupakan pengertian masalah menurut beberapa ahli dan kamus Bahasa Indonesia:

* 1. Menurut kamus BBI, Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.
	2. Menurut Sugiyono (2009:52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian adalah sesuatu hal atau kejadian yang dijadikan sebuah penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan suatu masalah dalam penelitian sehingga memperoleh jawaban yang diinginkan.

* 1. **Mencari masalah penelitian yang**

Mengidentifikasi masalah adalah mencari masalah yang paling relevan dan menarik untuk diteliti. Masalah dapat dicari melalui “*Pancaindera* ”, yaitu pengamatan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman. Permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara *das sollen* dan *das sein* , yaitu ada perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan. Masalah berkaitan dengan suatu kondisi yang mengancam, mengganggu, menghambat, menyulitkan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. *“A problem as any situation where a gap exist between the actual and the desire d ideal state (Sekaran, 1992).*

Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Masalah ini bisa muncul dari berbagai sumber. Ia bisa bersumber dari pengalaman yang pernah dirasakan peneliti dalam kehidupan pribadi atau tempat kerjanya. Ia juga bisa berasal dari perdebatan ekstensif dalam literature-literatur. Ia juga bisa muncul dari perdebatan kebijakan di pemerintahan atau antara para eksekutif kenamaan. Intinya, sumber-sumber masalah penelitian bisa jadi sangat beragam.

Berbagai sumber, dari mana permasalahan penelitian dapat digali, diidentifikasi dan dikembangkan, antara lain dari:

1. Pengalaman Pribadi

Setiap orang dapat mengidentifikasi secara unik masalah dari pengalaman pribadinya dalam keseharian, juga pengalaman akademik selama belajar, dan mengerjakan tugas ataupun laporan.

2. Lanjutan atau Perluasan Penelitian

Peneliti dapat mengambil permasalahan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya tercantum pada saran untuk mengembangkan atau melanjutkan penelitian tersebut.

3. Sumber Kepustakaan: buku Teks, Jurnal, Laporan Penelitian

Membaca buku teks, jurnal maupun laporan penelitian, selain dapat memperkaya khasanah pengetahuan, juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan identifikasi masalah yang memberi rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

4. Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi

Hasil pertemuan ilmiah dan diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman atau para pakar di bidangnya dapat membuka wawasan dan pandangan lain untuk memperoleh identifikasi masalah yang direncanakan sebagai bahan untuk menyusun skripsi atau tesis.

5. Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek

Hasil observasi dan pengalaman langsung juga merupakan sumber yang masalah yang potensial dijadikan dalam merencanakan suatu penelitian.

6. Perubahan Paradigma dalam pendidikan

Paradigma pendidikan yang selalu berubah dan berkembang dari masa ke masa dalam berbagai hal seperti kurikulum, media dan metode pembelajaran dapat dijadikan sumber berbagai identifikasi masalah untuk penelitian.

7. Fenomena Pendidikan dalam kelas, luar kelas dan di Masyarakat

Fenomena pendidikan yang terjadi baik dalam kelas, luar kelas maupun dalam masyarakat dapat mendorong peneliti untuk menjadikannya sebagai sumber masalah yang dapat diangkat dalam suatu penelitian.

8. Deduksi dari teori

Terdapatnya deduksi dari teori yang sudah ada ataupun merupakan cabang studi yang sedang dikembangkan.

Dalam mengidentifikasi masalah biasanya dijumpai lebih dari satu masalah, dan tidak semua masalah dapat/layak diteliti. Oleh sebab itu perlu diadakan pemilihan/pembatasan masalah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih masalah:

* + 1. Masalah tersebut layak atau tidaknya untuk diteliti, tergantung pada : Ada/tidaknya sumbangan terhadap teori dan ada/tidaknya teori yang relevan dengan itu, Ada/tidaknya kegunaan untuk pemecahan masalah-masalah praktis.
		2. Managebility, yaitu cukup dana, cukup waktu, cukup alat, cukup bekal kemampuan teoritis, dan cukup penguasaan metode yang diperlukan.

Pentingnya penemuan permasalahan juga dinyatakan oleh ungkapan: “

*Berhasilnya perumusan permasalahan merupakan setengah dari pekerjaan penelitian”. Penemuan permasalahan juga merupakan tes bagi suatu bidang ilmu; seperti diungkapkan oleh Mario Bunge (dalam: Buckley dkk., 1976, 14) dengan pernyataan: “Kriteria terbaik untuk menjajagi apakah suatu disiplin ilmu masih hidup atau tidak adalah dengan memastikan apakah bidang ilmu tersebut masih mampu menghasilkan permasalahan . . . . Tidak satupun permasalahan akan tercetus dari bidang ilmu yang sudah mati”.*

**Merumuskan Masalah**

Setelah masalah diidentifkasi dan dipilih/dibatasi, selanjutnya masalah tersebut Banyaknya masalah penelitian yang sering ditemukan, seringkali membuat seorang peneliti harus memilih masalah penelitian yang paling layak diantara beberapa masalah tersebut. Hal yang penting dijadikan pegangan dalam memilih masalah penelitian ini adalah bahwa keputusan dan penentuan terakhir adalah terletak pada peneliti itu sendiri. Sebelum memilih masalah, terlebih dahulu peneliti harus menentukan topik penelitian. Untuk menentukan topik penelitian Narbuko dan Achmadi (2002) menyampaikan bahwa sebelum menentukan topik penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu

* menanyakan pada diri sendiri tentang beberapa pertanyaan berikut:
* “Apakah topik tersebut dapat dijangkaunya/ dikuasainya (manageble topic)?”
* “Apakah bahan-bahan/ data-data tersedia dengan cukup (obtainable data)?”
* “Apakah topik tersebut penting untuk diteliti (significancy of topic)?”
* “Apakah topik tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji (interested topic)?”
* Setelah topik ditentukan selanjutnya peneliti harus memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik tersebut. Pertimbangan dalam memilih masalah penelitian agar masalah yang dipilih layak dan relevan untuk diteliti diungkapkan oleh Notoatmodjo (2002), meliputi:

1. Masalah masih baru. “Baru” dalam hal ini adalah masalah tersebut belum pernah diungkap atau diteliti oleh orang lain dan topik masih hangat di masyarakat, sehingga agar tidak sia-sia usaha yang dilakukan, sebelum menentukan masalah, peneliti harus banyak membaca dari jurnal-jurnal penelitian maupun media elektronik tentang penelitian terkini.

2. Aktual. Aktual berarti masalah yang diteliti tersebut benar-benar terjadi di masyarakat.

3. Praktis. Masalah penelitian yang diteliti harus mempunyai nilai praktis, artinya hasil penelitian harus bermanfaat terhadap kegiatan praktis, bukan suatu pemborosan atau penghamburan sumber daya tanpa manfaat praktis yang bermakna.

4. Memadai. Masalah penelitian harus dibatasi ruang lingkupnya, tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu sempit. Masalah yang terlalu luas akan memberikan hasil yang kurang jelas dan menghamburkan sumber daya, sebaliknya masalah penelitian yang terlalu sempit akan memberikan hasil yang kurang berbobot.

5. Sesuai dengan kemampuan peneliti. Seseorang yang akan melakukan penelitian harus mempunyai kemampuan penelitian dan kemampuan di bidang yang akan diteliti, jika tidak, hasil penelitiannya kurang dapat dipertanggungjawabkan dari segi ilmiah (akademis) maupun praktis.

6. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah. Masalah-masalah yang bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, undang-undang ataupun adat istiadat sebaiknya tidak diteliti, karena akan banyak menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitiannya nanti.

7. Ada yang mendukung. Setiap penelitian membutuhkan biaya, sehingga sejak awal sudah dipertimbangkan darimana asal biaya tersebut akan diperoleh. Tidak jarang masalah-masalah penelitian yang menarik akan mendapatkan sponsor dari instansi-instansi pendukung, baik pemerintah maupun swasta. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, sebelum melakukan pemilihan masalah penelitian, maka peneliti harus menjawab beberapa pertanyaan berikut agar masalah yang diteliti layak dan relevan (Notoatmodjo, 2002):

a. Apakah masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang sedang hangat di dalam masyarakat saat ini?

b. Apakah masalah tersebut benar-benar aada di dalam masyarakat?

c. Sejauh mana masalah tersebut dirasakan? Apakah penduduk atau masyarakat merasakan masalah tersebut?

Permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau metode dan secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu problema deskriptif, problema komparatif dan problema korelatif.

1. Problema deskriptif: problema untuk mengetahui status variabel dan mendeskripsikan fenomena tersebut, sehingga lahirlah penelitian deskriptif (termasuk survey), penelitian historis, dan filosofis.

2. Problema komparatif: problema untuk membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih. Disini peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari persamaan dan perbedaan tersebut.

3. Problema Asosiatif/korelatif: problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau variabel. Problema korelasi ada dua macam, yaitu korelasi sejajar, dan korelasi sebab akibat.

Ketiga jenis permasalahan ini biasanya dijadikan dasar peneliti dalam merumuskan judul penelitian. Secara lebih operasional, permasalahan penelitian adalah: Suatu rumusan kalimat interogatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terjawab dengan teori atau penelitian yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa rumusan permasalahan penelitian harus berupa kalimat yang isinya “mempertanyakan kesenjangan” yang ditemukan atau yang ingin dibuktikan peneliti, baik dalam kalimat tanya maupun dalam kalimat positif. Namun, walaupun rumusan kalimat interogatif bukan suatu keharusan, disarankan kepada peneliti untuk menggunakan kalimat tanya. Saran ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa dengan kalimat tanya akan lebih mudah diperoleh sifat-sifat tajam dan spesifik tentang inti masalah yang dipersoalkan, sebagai sifat yang amat penting dalam perumusan masalah penelitian.

**Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah**

Berbagai kesalahan umum yang biasa dilakukan peneliti dalam penemuan masalah penelitian antara lain:

* + 1. Konsepnya belum matang (*immature*). Peneliti menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik sejenis, serta tidak terlalu banyak membahas teori dan konsep, sehingga masalah penelitian tidak didukung oleh kerangka teoritis yang baik.
		2. Gagasan yang ditawarkan belum Akurat. Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.
		3. Kurang memberi Kontribusi. Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.
		4. Ketidak sesuaian Fenomena penelitian dengan Metode analisis. Sifat fenomena yang ingin diteliti tidak sesuai dilakukan menggunakan analisis yang dipilih. Misalnya meneliti suatu fenomena yang dianalisis secara kuantitatif, padahal sebaiknya lebih tepat dilakukan secara kualitatif.

Pemilihan kalimat rumusan masalah tersebut, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dan tentu saja juga disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Merumuskan masalah yang sudah teridentifikasi dalam suatu penelitian tidak mudah. Ketika rumusan masalah tidak jelas, maka penelitian menjadi sulit dipahami. Terlebih bila masalah penelitian sering sekali dikacaukan dengan kekeliruan penulisan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peneliti untuk memahami atau menjelaskan masalah tersebut. Belum lagi kompleksivitas ini ditambah dengan keharusan peneliti untuk mendorong audiens agar tertarik dan mau lebih jauh membaca dan melihat manfaat atau pentingnya penelitian.

Memilih masalah penelitian, sebaiknya peneliti harus:

a. Memastikan apakah masalah yang akan dipilih itu sudah atau akan ada jawabannya? b. Mempertimbangkan relevansinya.

c. Mempertimbangkan manfaat teoritisnya

d. Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah.

e. Mempertimbangkan jelajah atau wilayah pengembangan ilmu yang berkaitan.

Merumuskan masalah penelitian dirasakan sukar karena:

a. Peneliti mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan penelitian yang jelas.

b. Peneliti memperoleh sejumlah data dan berusaha untuk merumuskan masalah penelitian sesuai dengan data yang tersedia.

c. Peneliti merumuskan masalah peneliti dalam bentuk terlalu umum dan *ambiugitas* sehingga menyulitkan interprestasi hasil dan pembuatan kesimpulan penelitian.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah penelitian menggunakan kalimat ‘pertanyaan’ sedangkan Tujuan penelitian menggunakan kalimat ‘pernyataan’.

Tujuan penelitian yang diharapkan, sesuai dengan Sifat dan Karakteristik penelitian, yaitu:

a. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan masalah.

b. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

c. Tujuan penelitian dikemukakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai melalui proses penelitian.

d. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas.

Berdasarkan sifat dan karakteristik permasalahan penelitian, tujuan dilakukannya suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 2001) akan dapat menjawab peranannya yaitu untuk:

a. Menemukan pengetahuan.

b. Mengembangkan pengetahuan.

c. Menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Batasan Masalah merupakan pembatasan ruang lingkup masalah, sebagai akibat keterbatasan yang dimiliki peneliti, dimana dapat saja masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semua, sehingga perlu ditetapkan batasan dalam suatu penelitian, agar penelitian memiliki fokus (tidak melebar) pada suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, uraian tentang alasan-alasan pembatasan masalah akan sesuai dengan kemampuan peneliti. Asumsi-asumsi dan pembatasan penelitian terutama sebelum merumuskan masalah penelitian merupakan hal yang perlu dikemukakan peneliti untuk menghindari salah pengertian para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

* 1. Penyusunan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konstruksi berfikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun. Menurut Rusidi (1993), kerangka berfikir berarti menduduk-perkarakan masalah dalam kerangka teoritis (theoritical framework) atau disebut juga proses deduktif. Untuk menyusun kerangka pemikiran, perhatikanlah hal-hal berkut ini:

1. Cari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang relevan untuk dijadikan landasan teoritis dalam penelitian. Teori- teori dan konsep-konsep tersebut berasal dari acuan umum yaitu dari kepustakaan seperti buku teks, ensiklopedia, monografh dan sejeneisnya. Sedangkan generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kriteria sumber bacaan adalah prinsip kemutakhiran (*recency*) dan *relevansi*. Menurut Rusidi (1993), tahap penguraian teori yang menjadi titik tolak berfikir untuk menjawab masalah kepada konsep-konsep yang mengabstraksikan fenomena, disebut tahap *conceptioning.*
2. Dari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi tersebut, lakukan perincian analisis melalui penalaran *deduktif*. Sedangkan dari hasil-hasil penelitian yang terdahulu dilakukan pemaduan (sistesis) dan generalisasi melalui penalaran *induktif*. Proses deduksi dan induksi itu dilakukan secara iteratif, sehingga dihasilkan jawaban yang paling mungkin terhadap masalah. Jawaban inilah yang dijadikan *hipotesis penelitian*.
3. Studi kepustakaan

Berdasarkan topik atau masalah penelitian yang telah ditemukan maka dapat dilakukan tahapan-tahapan penelitian berikutnya.

1. Studi Pendahuluan.

Setelah calon peneliti memilih dan menemukan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendalami permasalahan sehingga calon peneliti benar-benar dapat mempersiapkan perencanaan selanjutnya. Studi pendahuluan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Agar peneliti tidak mengulang hasil penelitian orang lain.
2. Mengetahui dengan pasti apa yang diteliti.
3. Mengetahui di mana atau kepada siapa data atau informasi dapat diperoleh.
4. Memahami bagaimana teknik atau cara memperoleh data atau informasinya.
5. Dapat menentukan metode yang tepat untuk menganalisis data atau informasi tersebut.
6. Memahami bagaimana harus mengambil kesimpulan dan cara memanfaatkan hasilnya.

2. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Studi kepustakaan, yaitu membaca artikel, paper, buku-buku teori yang terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan sebagainya.

b. Bertanya, berkonsultasi dengan seseorang yang dianggap ahli atau narasumber.

c. Kunjungan ke lokasi atau ke daerah di mana masalah penelitian itu bersumber.

1. Perumusan hipotesis

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani: *hypo* = sebelum; thesis = pernyataan. Proses menyusun landasan teori juga merupakan langkah penting untuk membangun suatu hipotesis. Landasan teori yang dipilih haruslah sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Landasan teoritis ini akan menjadi suatu asumsi dasar peneliti dan sangat berguna pada saat menentukan suatu hipotesis penelitian. Peneliti harus selalu bersikap terbuka terhadap fakta dan kesimpulan terdahulu baik yang memperkuat maupun yang bertentangan dengan prediksinya. Jadi, dalam hal ini telaah teoritik dan temuan penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

Hipotesis ada dua jenis yaitu:

1. Ho adalah hipotesis ditolak
2. H1 adalah hipotesis diterima (biasa dikatakan sebagai hipótesis penelitian)

Namun, tidak setiap penelitian menggunakan hipotesis. Hipotesis Penelitian:

1. Merupakan suatu pernyataan sementara atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun harus dibuktikan dengan penelitian.
2. Hipotesis merupakan anggapan sementara tentang suatu fenomena tertentu yang akan diselidiki.
3. Kegunaannya untuk membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah dan mencapai hasil penelitiannya.
4. Tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, khususnya yang menggunakan desain deskriptif, desain eksploratori dan penelitian kualitatif.
5. Dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan.
6. Sudah mengarah (bagaimana bentuk perbedaan atau hubungan yang dipermasalahkan).
7. Banyaknya sesuai dengan kerangka berpikir dan rumusan masalah, tanpa kata ‘diduga’.
8. **Manfaat Hipotesis**

Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

* 1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
	2. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
	3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
	4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Oleh karena itu kualitas manfaat dari hipotesis tersebut akan sangat tergantung pada:

* 1. Pengamatan yang tajam dari si peneliti terhadap fakta-fakta yang ada.
	2. Imajinasi dan pemikiran kreatif dari si peneliti.
	3. Kerangka analisa yang digunakan oleh si peneliti.
	4. Metode dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Hipotesis Penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dapat menghubungkan antara teori dan observasi dan sebaliknya. Hipotesis ini harus disusun sebelum pengumpulan data, karena dua alasan yaitu:

1. Suatu hipotesis yang baik menunjukkan bahwa penelitian mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang apa yang akan ditelitinya.
2. Hipotesis memberikan petunjuk tentang cara pengumpulan data yang diperlukan dan interprestasinya. Dengan demikian tidak akan terjadi pemborosan waktu yang sia-sia dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian yang bersifat eksperimental, biasanya terdapat hipotesis yang merupakan prediksi tentang hasil yang akan diperoleh dengan jalan eksperimentasi itu. Dalam penelitian deskriptif, biasanya hanya akan diteliti tentang keadaan sesuatu, sehingga tidak perlu diadakan prediksi tentang hasil hubungan dua atau lebih variabel.

Ada dua jenis hipotesis:

1. Hipotesis Deskriptif, yaitu hipotesis yang menunjukan pemaknaan suatu konsep dari sautu teori.
2. Hipotesis verifikatif, yaitu hipotesis yang mengubungkan atau mempetautan dua veriabel atau lebih untuk diuji. Hipotesis verifikatif hendaknya menyatakan pertauatan dua variabel atau lebih. Hipotesis dinyatakan dalam kalimat deklaratif/pernyataan yang jelas, padat dan spesifik dan harus teruji/dapat diuji.

Hipotesis secara empirik harus teruji. Hipotesis dapat diuji dengan alat statistik inferensial dan statistik deskriftif, untuk membuktikan apakah teori-teori tersebut teruji secara meyakinkan (*significant*) atau tidak berdasarkan hasil uji fakta-fakta secara empirik (Penelitian Kuantitatif) dan juga bisa diuji dengan tanpa statistis untuk mencari pemaknaan (Penelitian Kualitatif).

1. Identifikasi, klasifikasi, dan memberi definisi variabel – variabel
2. Pemilihan/pengembangan alat pengumpul data
3. Penentuan sampel penelitian
4. Pengumpulan data
5. Interpretasi hasil analisis data/penarikan kesimpulan
6. Penyusunan laporan penelitian

Pembahasan mengenai tahapan penelitian untuk bagian 5 sampai dengan 10 akan dibahas di modul-modul berikutnya.